

**PENGARUH KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL)
TERHADAP PERILAKU PETANI DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI
PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (PTT)
PADI DI KABUPATEN BULELENG**

Putu Sugiarta¹, Ni Ketut Kasih Sukraeni², Ni Ketut Sudarmini³)

^{1,2,3}) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali

Jalan By Pass Ngurah Rai Pesanggaran, Denpasar – Bali

HP: 085739025808/ 081239938035/ 081337057522

E-mail: ¹ satuuduaa345@gmail.com, ² kasihketut123@gmail.com

³ sudarmini_niketut@yahoo.com

Ringkasan

Kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang sesuai standar akan mendukung tercapainya tujuan dan pelayanan yang optimal kepada petani. Kinerja yang baik akan berpengaruh terhadap perubahan perilaku petani terhadap suatu program khususnya program PTT padi. Faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja PPL adalah karakteristik, motivasi dan iklim organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik, motivasi dan iklim organisasi terhadap kinerja PPL di Kabupaten Buleleng. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis model persamaan struktural berbasis variance SEM (Structural Equation Modeling-SEM) yang disebut Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh karakteristik terhadap kinerja PPL adalah positif dan signifikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.247 dengan nilai t-statistics $2.616 > 1,96$. Pengaruh motivasi terhadap kinerja PPL juga menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.421 dengan nilai t-statistics sebesar $4.955 > t$ tabel (1.960), serta pengaruh iklim organisasi terhadap kinerja PPL juga dinyatakan positif dan signifikan dengan nilai koefisien jalur 0.258 dengan nilai t-statistics sebesar $2.728 > t$ tabel (1.960). 0.621 dengan nilai t-statistics $4.502 > 1,96$. Demikian juga pengaruh kinerja PPL terhadap pengetahuan dan sikap petani pada penerapan teknologi PTT padi dinyatakan berpengaruh positif dan sangat signifikan dengan nilai koefisien jalur positif sebesar 0.695 dengan t-statistik sebesar 19.544 atau t-statistik $> t$ tabel (1.960) serta nilai koefisien jalur 0.761 dengan t-statistik sebesar 24.407 atau t-statistik > 1.96 (Tabel 4).

Kata Kunci: karakteristik, motivasi, iklim organisasi, kinerja.

1. PENDAHULUAN

Kementerian Pertanian mencanangkan empat target sukses pembangunan pertanian, yaitu (i) Swasembada dan swasembada berkelanjutan; (ii) Diversifikasi pangan; (iii) Peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; serta (iv) Peningkatan kesejahteraan petani. Salah satu usaha pemerintah yang dilakukan agar dapat mencapai target swasembada dan swasembada berkelanjutan adalah dengan

melaksanakan program Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi yang mengutamakan pengelolaan tanaman, lahan, air, dan organisme pengganggu tanaman (OPT) secara terpadu dan bersifat spesifik lokasi (Badan Litbang Pertanian, 2009).

Usaha yang dilakukan agar program tersebut dapat berjalan dan berhasil dengan baik, maka diperlukan pengembangan sumberdaya manusia (SDM) pertanian melalui pendidikan, pelatihan, penyuluhan, pemagangan, dan kerjasama pelatihan serta pendidikan non formal lainnya. Salah satu bentuk pengembangan SDM yang paling menentukan keberhasilan pengembangan program-program pembangunan pertanian adalah penyuluhan pertanian karena berkaitan langsung dengan pengembangan petani sebagai pelaku utama dan pelaku usaha (Wahjuti, 2007).

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan agar dapat mencapai sasaran dan tujuan tersebut adalah diperlukannya penyuluh pertanian yang mempunyai kinerja yang baik. Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika, dan kinerja penyuluh ini dapat diukur dengan menggunakan indikator produktivitas karena semakin tinggi produktivitasnya (Van den Ban dan Hawkins, 1999).

Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian, antara lain berupa karakteristik, iklim organisasi dan motivasi penyuluh. Karakteristik penyuluh didasarkan pada latar belakang usia, pendidikan, kemampuan, masa kerja dan kepangkatan yang membentuk pribadinya, sedangkan iklim organisasi berupa pelayanan, tanggung jawab, prosedur kerja dan hubungan interpersonal antara penyuluh serta pada faktor motivasi yang mempengaruhi kinerja seperti program pelatihan dan dukungan sarana dan prasarana yang mendorong atau menghambat penyuluh untuk berkinerja baik (Supriani, 2014).

Kabupaten Buleleng terdiri dari sembilan kecamatan, yaitu Tejakula, Kubutambahan, Sawan, Buleleng, Sukasada, Banjar, Seririt, Busungbiu dan Gerokgak. Luas lahan sawah di Kabupaten Buleleng adalah seluas 10.789 ha yang terdiri dari lahan sawah irigasi dan tadah hujan. Luas baku sawah terbesar berada di Kecamatan Sawan seluas 2.654 ha (24,60%), diikuti Kecamatan Sukasada seluas 2.118 ha (19,63%) dan Kecamatan Buleleng seluas 1.729 Ha (16,03%).

Produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Buleleng dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 2,97 %. Produktivitas padi tertinggi diperoleh di Kecamatan Sawan sebesar 62,86 kw/ha, diikuti Sukasada dan Buleleng masing masing sebesar 62,53 kw/ha dan 60,92 kw/ha GKG (Dinas Pertanian dan Kabupaten Buleleng, 2020). Produktivitas di masing-masing kecamatan tersebut lebih tinggi dari pencapaian produktivitas padi secara nasional yang hanya 55,08 kw/ha (BPS, 2020). Penyebab tingginya pencapaian produktivitas padi tersebut dapat menjadi indikasi bahwa penerapan teknologi padi semakin baik

karena penerapan teknologi PTT yang didampingi oleh penyuluh pertanian secara intensif sehingga merubah perilaku petani untuk menerapkan teknologi PTT di wilayah kerjanya.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilaksanakan penelitian untuk menganalisis “Pengaruh Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Perilaku Petani Dalam Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Kabupaten Buleleng”.

2. BAHAN DAN METODE

2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Nopember 2021 di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Sawan, Sukasada dan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

2.2 Jenis Data, Sumber Data dan Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan untuk menjawab tujuan penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari penyuluh pertanian dan petani binaan sebagai responden penelitian. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian dan Peternakan, kantor Petugas Pertanian dan Peternakan Kecamatan (P3K) di ketiga kecamatan dan instansi terkait lainnya. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner yang dibedakan menjadi dua, yaitu kuisioner penyuluh pertanian untuk memperoleh data tentang faktor karakteristik, motivasi, iklim organisasi dan kinerja penyuluh pertanian dan kuisioner untuk petani yang berkaitan dengan penerapan teknologi PTT padi.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan petani binaan. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 80 orang yang terdiri dari 40 orang PPL dan 1 orang petani binaan masing - masing PPL yang ada di tiga kecamatan tersebut.

2.5 Teknik Pengumpulan, Variabel Penelitian dan Analisis Data

2.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik 1) wawancara *semi structured* kepada penyuluh pertanian dan petani yang ada di tiga kecamatan sesuai dengan topik penelitian, 2) observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung kelapangan dan kantor-kantor dinas di Kabupaten Buleleng yang terkait dengan topik penelitian serta lokasi atau lahan petani yang menjadi responden pada penerapan teknologi PTT di seluruh wilayah kecamatan Sawan, Sukasada dan Buleleng, 3) dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh obyek sendiri atau oleh orang lain yang terkait dengan penelitian.

2.5.2 Variabel Penelitian

Variabel yang diidentifikasi dalam penelitian adalah karakteristik (X_1), motivasi (X_2), iklim organisasi (X_3), kinerja penyuluh pertanian (Y_1), pengetahuan petani (Y_2) dan sikap petani (Y_3). Indikator variabel karakteristik adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah petani binaan, jumlah pendidikan dan pelatihan yang diikuti serta masa kerja penyuluh pertanian. Indikator variabel motivasi adalah prestasi, biaya operasional penyuluhan, jarak wilayah kerja, ketersediaan informasi teknologi, fasilitas kerja dan supervisi. Indikator variabel iklim organisasi yaitu pelayanan, tanggung jawab, prosedur kerja, kondisi kerja dan hubungan antara personal penyuluh pertanian. Indikator kinerja penyuluh pertanian mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kegiatan penyuluhan. Indikator pengetahuan dan sikap petani adalah tentang penerapan teknologi PTT padi.

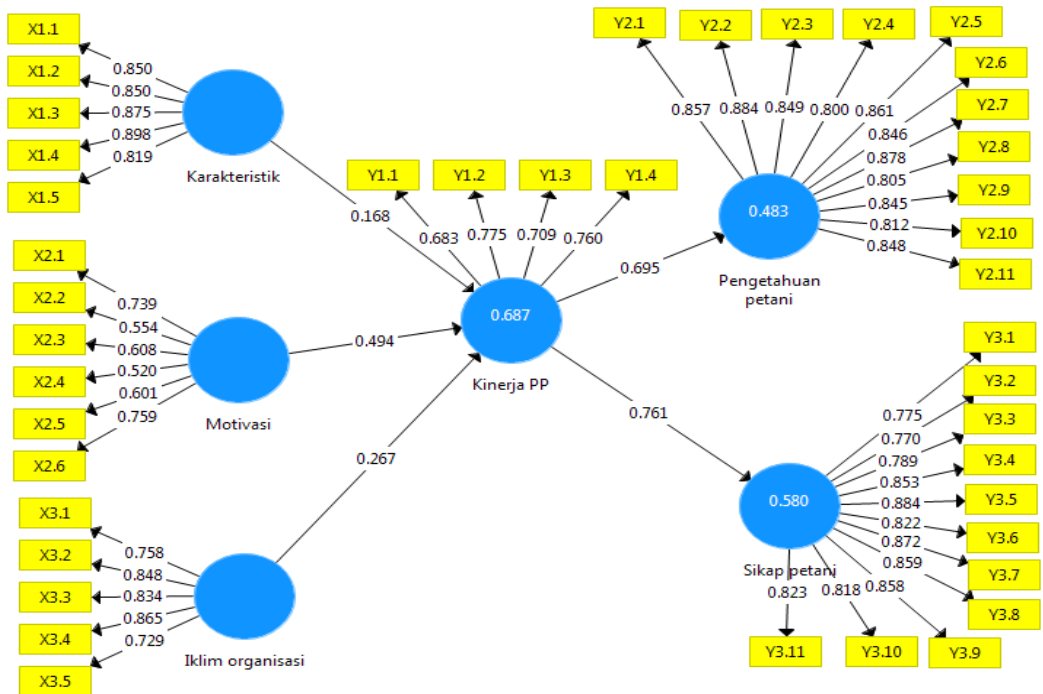
2.5.3 Analisis Data

Analisis penelitian menggunakan analisis statistik *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan *software* Smart PLS. Menurut Aisyah, dkk (2015) *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerful*, karena tidak didasarkan dengan banyak asumsi. Model PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator *reflektif* dan indikator *formatif*. Pada penelitian ini menggunakan model indikator *reflektif*. Pada model ini konstruk *unidimensional* digambarkan dengan bentuk elips dengan beberapa anak panah dari konstruk ke indikator. Teknik analisa data menggunakan metode SEM PLS menggunakan tiga kriteria penilaian untuk menilai *outer model* yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

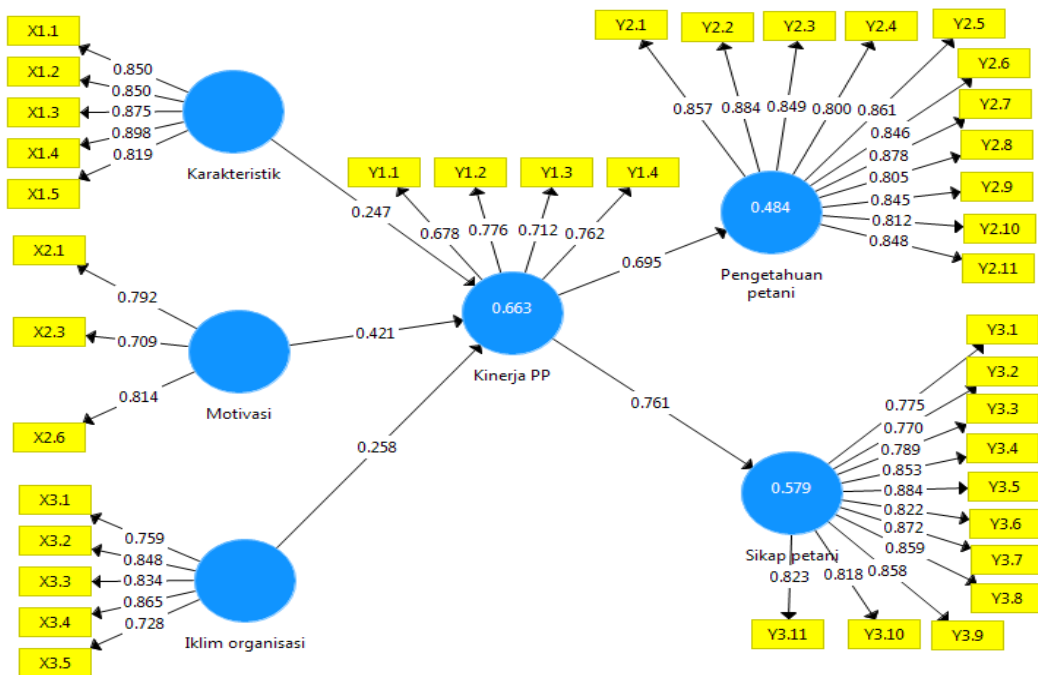
3.1 Hasil

Berdasarkan hasil pengujian awal (Gambar 1) dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa indikator pada variabel motivasi (X_2) yang memperoleh nilai *outer loading* < 0.60 , jadi harus dieliminasi. Indikator – indikator tersebut antara lain biaya operasional penyuluhan ($X_{2.2}$), ketersediaan informasi teknologi ($X_{2.4}$) dan fasilitas kerja ($X_{2.5}$). Setelah menentukan indikator-indikator yang harus dieliminasi. maka langkah berikutnya adalah menganalisis kembali dengan menggunakan *software SmartPLS*, model pengukuran *outer model* disajikan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Model struktural (*outer model*) hasil pengujian awal

Hasil estimasi setelah beberapa indikator dari variabel dieliminasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Model struktural (*outer model*) setelah beberapa indikator dieliminasi

Berdasarkan Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk mempunyai *convergent validity* yang baik yang dapat dilihat dari semua nilai *loading factor* > 0.6.

1. Uji Convergent Validity

Hasil analisis *Outer Loadings (Measurement Model)* dapat dilihat pada Gambar 2. Hasil pengukuran dapat dijelaskan bahwa nilai *outer loading* sudah memenuhi kriteria yaitu > 0,6 dan nilai *t-statistics* semua variabel > 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa indikator – indikator yang digunakan dalam penelitian dinyatakan *valid* sebagai pengukur setiap konstruk.

2. Uji Discriminant Validity

Hasil uji *valid discriminant* metode *Fornall-Larscher* disajikan seperti pada Tabel. 1.

Tabel 1. Uji Validitas *Fornall-Larscher*

	Iklm organisasi	Karakteristik	Kinerja	Motivasi	Pengetahuan	Sikap
Iklm organisasi	0.809					
Karakteristik	0.746	0.859				
Kinerja PP	0.693	0.711	0.733			
Motivasi	0.595	0.646	0.734	0.773		
Pengetahuan petani	0.812	0.764	0.695	0.582	0.845	
Sikap petani	0.807	0.936	0.761	0.644	0.839	0.830

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan *SmartPLS*.

Hasil pengujian *discriminant validity* seperti pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh variabel dari enam konstruk yang ditetapkan dalam penelitian memiliki nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi dari koefisien korelasi antar konstruk dalam model (> 5.0). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam konstruk yang digunakan dalam penelitian ini atas dikatakan valid.

3. Uji Reliabilitas Konstruk

Analisis untuk melihat kriteria *validity* dan reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing konstruk. Nilai *Cronbach Alpha*, *Composite Reliability*, *Rho_A*, dan AVE untuk seluruh variabel disajikan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Konstruk

	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	AVE
Iklm organisasi	0.866	0.871	0.904	0.654
Karakteristik	0.911	0.912	0.933	0.736
Kinerja PP	0.711	0.714	0.822	0.537

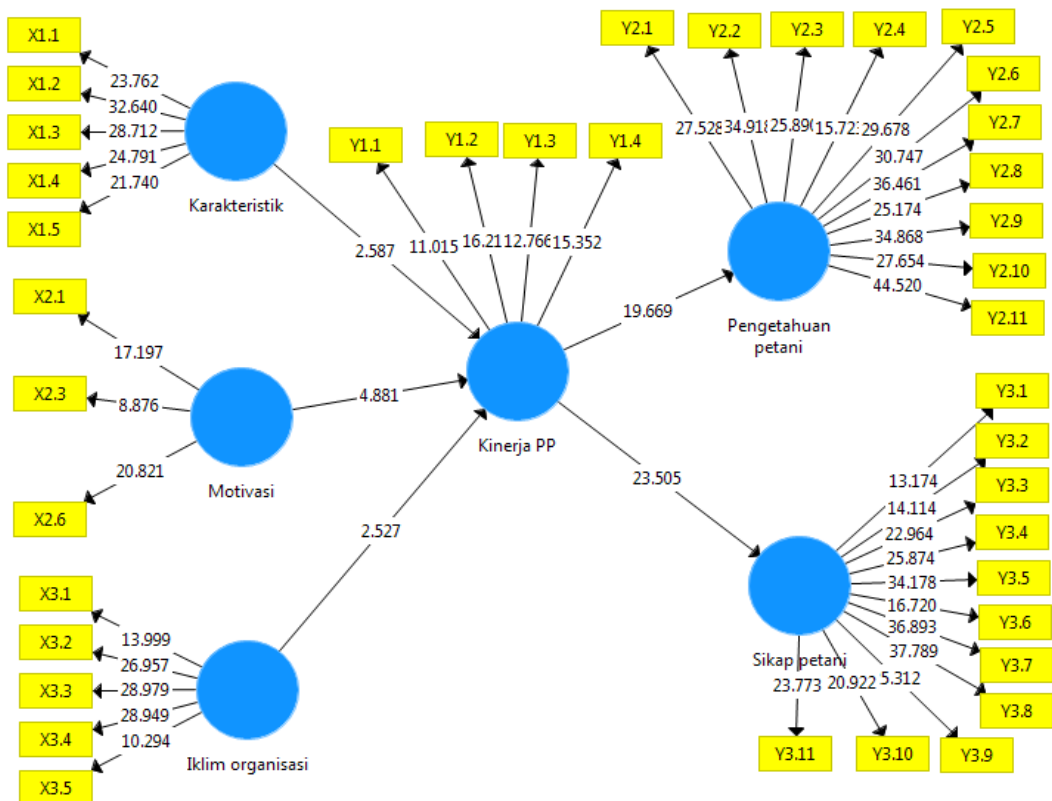
	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>AVE</i>
Motivasi	0.667	0.684	0.816	0.597
Pengetahuan petani	0.960	0.962	0.965	0.713
Sikap petani	0.955	0.956	0.961	0.689

Sumber: Data Primer diolah dengan SmartPLS, 2022.

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *composite reliability* di atas 0,60, *rho_A* memenuhi diatas 0,5 dan *AVE* diatas 0,50 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.

4. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, nilai uji t dan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Model struktural (*Inner Model*) hasil penelitian dapat dilihat seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Model struktural (*Inner Model*)

Menilai model dengan PLS dapat dilihat dari nilai *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan SmartPLS disajikan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Estimasi *R-Square*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kinerja PP	0.663	0.650
Pengetahuan	0.484	0.477
Sikap	0.579	0.573

Sumber: Data Primer diolah dengan SmartPLS, 2022.

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 3. dapat dijelaskan bahwa nilai *R-square* untuk variabel kinerja diperoleh sebesar 0.633 yang menunjukkan bahwa determinasi variabel kinerja yang dijelaskan oleh variabel karakteristik, motivasi dan iklim organisasi sebesar 66.3 %. Sedangkan pengetahuan petani tentang teknologi PTT nilai *R-square* sebesar 0.484 yang artinya bahwa determinasi variabel pengetahuan yang dijelaskan variabel kinerja sebesar 48.4 % serta determinasi variabel sikap dijelaskan variabel kinerja sebesar 57.9 %. Pengujian kesesuaian model dengan melihat nilai *Q-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Q^2 seluruh variabel > 0 , maka model ini dinyatakan telah memiliki kesesuaian.

5. Pengujian model struktural (*Path Coefficients*)

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan adalah nilai yang terdapat pada output *result for inner weight*. *Output estimasi* untuk pengujian model struktural digunakan nilai dari hasil pengujian *Path Coefficients* yang disajikan seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian *Path Coefficients*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Iklim organisasi → Kinerja	0.258	0.269	0.094	2.728	0.007
Karakteristik → Kinerja	0.247	0.241	0.095	2.612	0.009
Kinerja → Pengetahuan	0.695	0.704	0.036	19.544	0.000
Kinerja → Sikap	0.761	0.767	0.031	24.407	0.000
Motivasi → Kinerja	0.421	0.422	0.085	4.955	0.000

Sumber: Data Primer diolah dengan SmartPLS, 2022

Pengujian statistik dengan menggunakan program PLS dilakukan dengan mensimulasikan setiap hubungan yang dihipotesiskan dengan melakukan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Berdasarkan hasil *path coefficient* seperti pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pengaruh signifikan ditunjukkan dengan nilai T statistics > 1.96 atau *p-values* adalah signifikan < 0.05 . Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrapping* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh karakteristik terhadap kinerja PPL

Berdasarkan hasil analisis seperti pada Tabel 4 diperoleh nilai *t-statistics* sebesar $2.612 > t$ tabel (1.960), maka dapat dinyatakan bahwa karakteristik PPL berpengaruh signifikan terhadap kinerja PPL dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.247, artinya karakteristik PPL berpengaruh positif terhadap kinerja PPL sebesar 0.247. Semakin baik karakteristik yang dimiliki PPL maka semakin tinggi kinerja PPL. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Bahua, dkk (2010) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dan dampaknya pada perilaku petani jagung di Provinsi Gorontalo yang menyatakan bahwa faktor karakteristik dan faktor internal meningkatkan kinerja penyuluh pertanian. Faktor-faktor tersebut antara lain umur, masa kerja, jumlah petani binaan, kemampuan merencanakan program penyuluhan, kemampuan kepemimpinan penyuluh, pengembangan potensi diri, kebutuhan untuk berafiliasi, kemandirian intelektual dan kemandirian sosial. Semua faktor berpengaruh nyata pada peningkatan kinerja penyuluh pertanian di Provinsi Gorontalo.

3.2.2 Pengaruh motivasi terhadap kinerja PPL

Hasil analisis tentang pengaruh motivasi terhadap kinerja PPL (Tabel 4) dengan nilai *t-statistics* sebesar $4.955 > t$ tabel (1.960) menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja PPL. Nilai koefisien jalur 0.421 yang artinya bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja sebesar 0.421. Semakin baik motivasi yang dimiliki PPL maka semakin tinggi kinerjanya. Motivasi penyuluh pertanian cenderung akan tinggi apabila adanya penghargaan bagi penyuluh pertanian berprestasi, adanya insentif berupa biaya untuk pendampingan di lapangan, pembinaan-pembinaan dari kelembagaan penyuluhan serta adanya sarana pendukung bagi wilayah binaan yang jaraknya jauh dan sulit dijangkau akan meningkatkan motivasi penyuluh pertanian dalam meningkatkan kinerjanya.

3.2.3 Pengaruh iklim organisasi terhadap kinerja PPL

Hasil analisis tentang pengaruh iklim organisasi terhadap kinerja PPL dapat dijelaskan bahwa iklim organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja PPL. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t-statistics* sebesar $2.728 > t$ tabel 1.960 (Tabel 4). Nilai koefisien jalur sebesar 0.258 artinya iklim organisasi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja PPL sebesar 0.258. Hal ini sesuai dengan pendapat Ari Moenir (2006) yang menyatakan bahwa iklim organisasi adalah merupakan sesuatu yang diciptakan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor material melalui sistem prosedur dan metode tertentu dalam usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya. Iklim organisasi akan dapat tercipta dengan baik dan memuaskan apabila didukung oleh beberapa faktor, antara lain: kesadaran para pejabat dan pimpinan pelaksana, adanya aturan yang memadai, organisasi dengan mekanisme sistem yang dinamis, pendapatan pegawai yang cukup

untuk memenuhi kebutuhan, kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan tugas atau pekerjaan yang dipertanggungjawabkan serta adanya sarana pelayanan sesuai dengan jenis dan bentuk tugas/pekerjaan.

3.2.4 Pengaruh kinerja penyuluh pertanian terhadap pengetahuan petani

Kinerja PPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan petani dalam penerapan teknologi PTT padi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai t -statistik $19.544 > t$ tabel 1.960 (Tabel 4). Nilai koefisien jalur sebesar 0.695 yang artinya kinerja PPL berpengaruh positif terhadap pengetahuan petani sebesar 0.695 . Petani mengetahui bahwa dengan menerapkan teknologi PTT dengan baik dan tepat, maka akan dapat meningkatkan produksi padi. Hal ini berkaitan dengan pemilihan metode dan teknik penyuluhan yang digunakan dalam penyampaian informasi tentang teknologi PTT padi oleh penyuluh kepada petani. Metode yang digunakan penyuluh seperti kunjungan ke petani secara perorangan, kelompok dan massal, demonstrasi plot, demonstrasi cara, sekolah lapang dan melalui penyebaran informasi melalui media penyuluhan berupa leaflet, folder dan brosur.

3.2.4 Pengaruh kinerja penyuluh pertanian terhadap sikap petani

Pengaruh kinerja PPL terhadap sikap petani dalam penerapan teknologi PTT padi adalah positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t -statistik $24.407 > 1.96$ (Tabel 4). Nilai koefisien jalur yang diperoleh nilai sebesar 0.761 , artinya kinerja PPL berpengaruh sebesar 0.761 terhadap sikap petani. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Suryani, dkk (2011) tentang perilaku petani dalam usahatani padi lahan rawa lebak di Provinsi Sumatera Selatan yang memperoleh hasil bahwa sikap petani dalam berusaha padi termasuk dalam kriteria tinggi, yang berarti bahwa petani terbuka untuk setiap informasi, inovasi, program-program, dan anjuran pemerintah dalam kegiatan usahatani padi.

Pengetahuan dan sikap petani sangat berkaitan dan mempunyai arti yang sangat penting bagi pembangunan pertanian karena dengan pengetahuan petani dapat mempertinggi kemampuannya untuk mengadopsi teknologi baru di bidang pertanian. Jika pengetahuan petani tinggi dan bersikap positif terhadap suatu teknologi baru di bidang pertanian, maka penerapan teknologi tersebut akan menjadi lebih sempurna, yang pada akhirnya akan memberikan hasil secara lebih memuaskan baik secara kuantitas maupun kualitas (Sudarta, 2005).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Karakteristik, motivasi dan iklim organisasi penyuluh pertanian berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Buleleng.

2. Kinerja penyuluhan pertanian berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap perilaku (pengetahuan dan sikap) petani pada penerapan teknologi PTT padi di Kabupaten Buleleng.

4.2 Saran

1. Saran untuk penelitian lanjutan, penelitian ini dapat dilakukan kembali dengan objek penelitian yang berbeda serta dengan item pertanyaan pada kuisioner yang berbeda. Bagi peneliti selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan karakteristik, motivasi, iklim organisasi dan kinerja PPL serta program – program dari Kementerian Pertanian lainnya.
2. Saran untuk instansi perlu memperhatikan faktor yang mempengaruhi kinerja PPL agar kedepan dapat meningkatkan kinerja pegawai.

DAFTAR BACAAN

- [1] Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2009. Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi, *Pedum*, Balitbang Pertanian, Kementerian Pertanian. Jakarta.
- [2] Wahjuti, 2007. Metodologi Penyuluhan Pertanian Partisipatif. *Modul*, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian, Malang.
- [3] Van den Ban dan Hawkins, H. S. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- [4] Supriani. 2014. Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Majene, *Tesis*, Pasca Sarjana Agribisnis, Universitas Hasanudin. Makasar.
- [5] Dinas Pertanian dan Peternakan Buleleng, 2020. *Programa Penyuluhan Pertanian Kabupaten Buleleng*. Distanak. Buleleng.
- [6] BPS, 2020. *Data Statistik Penyuluhan Pertanian*, Buku 01, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- [7] Ghozali, 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Edisi 3. Universitas Diponegoro. Semarang.
- [8] Bahua, M.I., Jahi, A., Asngari, PS., Saleh, A., Purnaba, IGP. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Jagung Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Agropolitan*. Volume 3 Nomor 1 April 2010. Hal 293-303.
- [9] Moenir, H.A.S., 2006. *Manajemen pelayanan umum*. Bumi Aksara, Jakarta.
- [10] Suryani, S., Rambe, M., Honorita, B. 2011. Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian. *Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian Urgensi dan Strategi*. BPTP. Bengkulu.

- [11] Sudarta, W. 2005. Pengetahuan dan Sikap Petani Terhadap Pengendalian Hama Tanaman Terpadu (Online). <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak.pdf>/ diakses 21 Juli 2022.